

**MANAJEMEN SISTEM INFORMASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* DI BALAI BESAR
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (BBPPKS)
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Alberto Marcelino
NIM 15240085

Pembimbing:

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd
NIP 19630210 199103 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1116/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN SISTEM INFORMASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS BLENDED LEARNING DI BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (BBPPKS) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALBERTO MARCELINO
Nomor Induk Mahasiswa : 15240085
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62e3d95c4ddd9



Penguji I
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 62e388d7de6b2



Penguji II
Shofi'unnafi, M.M.
SIGNED

Valid ID: 62e360e906198



Yogyakarta, 28 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62eb23303246b



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alberto Marcelino
NIM : 15240085
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Proposal : Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis *Blended Learning* di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang manajemen dakwah.

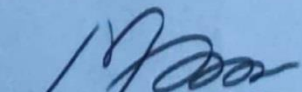
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

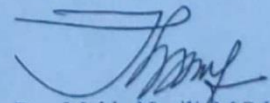
Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19701026 200501 1 005

Pembimbing,


Drs. Mokh Nazir, M.Pd
NIP. 19630210 199103 1 00

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alberto Marcelino

NIM : 15240085

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Fungsional Penyuluh Pajak di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta dengan Model Kirkpatrick” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2022



Alberto Marcelino
15240085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Ibu dan Bapak saya yang selalu memberikan dorongan, dukungan serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik.
2. Teman-teman Manajemen Dakwah 2015 sebagai bentuk hasil atas dorongan teman-teman semua yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
3. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak dapat menuliskannya satu persatu. Semoga amal baiknya di balas oleh Allah SWT.
4. Serta Almameter tercinta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan keduanya (akhirat dan dunia), hendaklah ia menguasai ilmu”

(H.R Ahmad)

“Sesuatu yang tak terlihat namun berharga ialah waktu”

Alberto Marcelino



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmatnya, sehingga peneliti diberi kesempatan untuk bisa belajar menyusun penelitian ilmiah melalui tugas akhir dengan proses bimbingan dan praktek penulisan yang intensif sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menerabas kegelapan menuju cahaya sejati , mengakhiri zaman keterbelengguan menuju zaman baru, yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini , penulis menyadari sepenuhnya terselesaikan proses penulisan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Muhammad Toriq Nurmadiansyah
4. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Early Maghfiroh Innayati, S.AG. M.SI yang telah memberikan arahan dan nasehat selama proses perkuliahan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd yang telah memberikan arahan, saran serta bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Almarhumah dan almarhum Ibu dan Bapak saya yang selalu memberikan dorongan, dukungan serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik.
8. Terima kasih kepada teman-teman segenap keluarga besar Medali Revolusi 2015 semoga kita bisa selalu menjalin silaturahmi setiap saat.
9. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah mau berjuang sampai saat ini.
10. Terima kasih kepada Merry Fitriana Nabilla, tanpa dia peneliti tidak semangat menjalani hidup
11. Terima kasih kepada Ngranu FC (Ome, Abim, Ibnu, Bagas, Bayu, Kampret, Suroso, Kamal, Kentung, Gholib, Jepri, Alda, Iman) yang telah memperlambat pengerjaan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Second Family (Abim, Nia, Yuni, Ratna) yang selalu mendukung saya disaat senang maupun sedih.
13. Terima kasih untuk PCC (Husen, Sigit, Yoga, Dani) yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti.

14. Terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran skripsi ini, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Penyusun,

Alberto Marcelino

15240085



ABSTRAK

Alberto Marcelino (15240085), *Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Blended Learning Di Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta* : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan *blended learning* sebagai Sistem Informasi Manajemen dalam pelaksanaan diklat Pogram Keluarga Harapan (PKH) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang memaksimalkan pemanfaatan berbasis teknologi seperti penyediaan web, media komputer serta internet sehingga menjadi kebaruan dalam pelatihan. Menurut Lucas dalam Hartono, Sistem Informasi Manajemen adalah seperangkat prosedur yang tersusun dengan baik yang pada saat dijalankan, menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi, untuk itu perlu dikaji lebih lanjut bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen program pendidikan dan pelathian berbasis *Blended learning* di BBPPKS Yogyakarta.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan mengambil latar Lembaga kementerian sosial yaitu Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (BBPPKS). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, BBPPKS melakukan analisis kebutuhan diklat. Pada tahap pengorganisasian, kepala bidang penyelenggara diklat, koordinator penyelenggaraan diklat yang membawahi bidang akademi dan kediklatan (administrasi) memiliki tugas masing-masing dalam melakukan pengorganisasian. Pada tahap pelaksanaan, penerapannya *blended learning* kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta karena terdapat kendala-kendala seperti kurangnya kemampuan SDM dalam mengoperasikan teknologi dan internet, serta kendala teknis seperti jaringan dan media (gadget) yang bermasalah. Pada tahap pengawasan dan evaluasi, widyaiswara melakukan *pre* dan *post-test* agar mengetahui peningkatan kemampuan peserta. Dalam evaluasi kinerja penyelenggara, peserta cenderung kurang objektif dalam mengisi kuisisioner, bahkan ada yang tidak mengisi.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, *Blended Learning*, Program Keluarga Harapan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	28
H. Alur Skema Penelitian.....	34
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM.....	36
A. Letak Geografis Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta	36
B. Sejarah Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta	36
C. Logo dan Warna Dasar Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.....	38

D. Visi dan Misi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta	41
E. Struktur Organisasi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta	43
F. Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kelola Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta	43
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Program Diklat Program Keluarga Harapan (PKH)	49
B. Analisis Penerapan Manajemen Sistem Informasi Berbasis <i>Blended</i> <i>Learning</i> di dalam Diklat Program Keluarga Harapan (PKH).....	53
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana di BBPPKS	48
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Siklus Informasi.....	16
Gambar 1.2	Alur Skema Penelitian	34
Gambar 2.1	Logo Kementerian Sosial Republik Indonesia	38
Gambar 2.2	Struktur Organisasi BBPPKS Yogyakarta	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dipungkiri lagi, banyak dampak yang dapat kita rasakan entah itu positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini memacu suatu cara hidup baru, cara pandang baru dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam dunia pendidikan dan pelatihan yaitu hidup dengan kebutuhan elektronik yang diantaranya seperti *e-learning*, *e-mail*, *e-library* dan yang lainnya.¹ Informasi sendiri merupakan kebutuhan yang mutlak bagi sebuah lembaga dalam menjalankan aktivitasnya. Manfaat teknologi informasi sendiri membuat sebuah lembaga dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan akurat.

Salah satu bentuk keilmuan yang mengkaji tentang teknologi informasi adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM). Menurut McLeod.Jr SIM adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.² Pengaplikasian sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan dan pelatihan adalah *e-learning*. Tujuan penggunaan *e-learning* sendiri dalam proses pembelajaran dan pelatihan adalah untuk menggantikan sistem pembelajaran konvensional yang dianggap masih banyak kekurangan, akan tetapi sistem pembelajaran online atau *e-*

¹ La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1: 2 (2017), hlm. 291.

² Yossy Aridanfy, Andi Harpepen dan Adhadi Kurniawan, *Sistem informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.10.

learning sendiri masih memiliki beberapa kendala dan keterbatasan dalam penerapannya.³ Keterbatasan itu meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya kontrol karena peralatan yang belum memadai, kurangnya pemahaman pengajar maupun peserta didik mengenai konsep aplikasi *e-learning*. Oleh karena itu sebagai solusi kedua sistem pembelajaran konvensional dan online digabungkan atau dikenal sebagai *blended learning*. Menurut Jared M. Carmen dalam proses perancangan *blended learning* mempunyai lima kunci dasar, antara lain *live event, self-paced learning, collaboration, assessment, performance support materials*.⁴

Penerapan sistem *blended learning* sendiri di Indonesia masih tergolong baru dan tidak semua lembaga atau instansi menerapkannya. Hal ini dikarenakan permasalahan yang berkaitan dengan *blended learning* di Indonesia diantaranya: ⁵adanya ketidak merataan memperoleh pendidikan secara horizontal yang disebabkan oleh faktor geografi. Indonesia yang mempunyai wilayah yang luas serta terpisah pulau-pulau, sehingga biaya transportasi menjadi mahal dan penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan tidak tersebar dengan merata. Masalah selanjutnya adalah adanya ketidak merataan memperoleh pendidikan secara vertikal yang disebabkan tidak adanya waktu untuk mengikuti pendidikan secara teratur tidak ada biaya untuk mengikuti pendidikan, sebagian orang menganggap bahwa pendidikan itu kegiatan yang tidak menjanjikan dan lain sebagainya.

³ Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar", *Jurnalisa* Vol. 4: 1 (2018), hlm. 138.

⁴ *Ibid.*, hlm. 140-141.

⁵ Soekartawi, "Blended e-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia", *Seminar Nasional/Aplikasi Teknologi Informasi* (2006), hlm. 95.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta merupakan lembaga yang berada dibawah pengawasan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berkantor pusat di Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Terbentuknya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta pada tahun 2000 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI) Nomor: 08A/HUK/BKSNI/2000.⁶ Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

Dalam melaksanakan tugasnya, BBPPKS sendiri telah menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* sejak tahun 2018 berdasarkan peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia tentang lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial melalui sistem pembelajaran secara elektronik.⁷ Setelah melihat isi peraturan diatas, maka tujuan utama Kemensos dalam merubah sistem pembelajaran pendidikan dan pelatihan dari konvensional menjadi *blended learning* ialah untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan dan

⁶ <https://bbppksjogja.kemsos.go.id/index.php/sejarah/> Pada tanggal 28 Oktober 2019 Pukul: 19:19 WIB.

⁷ PMS Nomor 10 Tahun 2018, *Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Melalui Sistem Pembelajaran Secara Elektronik*, Bab 3 Pasal 11.

pencapaian sasaran pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, serta meminimalisir jam tatap muka dalam pembelajaran.⁸ Namun pada kenyataannya, penerapan yang baru saja dilakukan belum memenuhi harapan yang diinginkan, karena komposisi dari *blended learning* yang diselenggarakan BBPPKS sendiri adalah 70: 30 dimana 70% untuk diklat secara konvensional dan 30% untuk diklat secara online.⁹ Sedangkan tujuan awal ialah mengurangi jam tatap muka pembelajaran dengan peserta belajar mandiri dan rencana awal setiap fasilitator mampu mengajar 120 peserta akan tetapi pada pelaksanaannya hanya 40 peserta saja. Masalah lain yang terlihat ialah ketidak merataan internet di berbagai wilayah dan tidak semua peserta mampu menguasai teknologi. Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta telah menerapkan SIM yang berbentuk sistem pembelajaran *blended learning*, tentu saja dalam penerapannya ada kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang sistem informasi manajemen yang berada di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dengan judul “Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan dan Pelathian Berbasis *Blended learning* di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan dan Pelathian Berbasis

⁸ *Ibid.*, Bab 1 Pasal 2.

⁹ <https://bbppksjogja.kemsos.go.id/index.php/2018/08/15/e-learning-diklat-fds-efektif-dan-efisiensikah/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 Pulul: 19:14 WIB.

Blended learning di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan dan Pelatihan Berbasis *Blended learning* di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta, yang berbasis *blended learning* dalam empat dasar dalam fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut ialah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi manajemen yang berada pada dunia diklat, khususnya bagi jurusan Manajemen Dakwah, agar sistem pendidikan di Indonesia semakin berkembang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan informasi dan masukan kepada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta serta lembaga atau instansi lainnya yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian mengenai Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan dan Pelatihan Berbasis *Blended learning* di Balai Besar

Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta. Tujuan dari kajian pustaka ialah untuk membatasi dan membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan peneliti lakukan ialah:

Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Ariyani Kusuma Dewi dengan judul Perancangan dan Implementasi *E-Learning* Berbasis Web Dengan Standarisasi *World Wide Web Consortium* (Studi Kasus SMA N Karangpandan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* Pembangunan sistem *e-learning* sekolah ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan standarisasi *W3C (World Wide Web Consortium)* sehingga dapat diakses melalui berbagai versi browser dengan baik. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa fungsi-fungsi yang disediakan oleh perangkat lunak *e-learning* sekolah berjalan dengan benar dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat digunakan oleh civitas akademik.¹⁰

Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Aida Rosmaniar dengan judul penelitian Pengembangan *e-Learning* Sebagai Penunjang Model Pembelajaran Blended Pada Diklat Teknis Di BPSDMD Provinsi Jateng. Hasil penelitian ini menunjukkan *e-learning* dibutuhkan sebagai penunjang model pembelajaran blended pada Diklat Teknis BPSDMD Provinsi Jateng, karena belum adanya pengembangan sistem pembelajaran online sebagai media pembelajaran saat off class. Hasil produk final telah disesuaikan saran ahli

¹⁰ Ariyani Kusuma Dewi, *Perancangan dan Implementasi E-Learning Berbasis Web Dengan Standarisasi World Wide Web Consortium (Studi Kasus SMA N Karangpandan)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134-135.

materi, ahli media, dan pengguna dengan kriteria "sangat layak" baik dari segi media dan maupun segi materi. Pembelajaran menggunakan e-learning efektif berdasarkan hasil Uji T dan tanggapan positif dari peserta diklat.¹¹

Jurnal Bambang Sancoko dan, Hasan Ashari dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* Pada Diklat Pengadaan Barang/Jasa DI BPPK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala mengakses media yang disediakan KLC menyebabkan peserta tidak dapat melaksanakan belajar mandiri secara optimal, serta interaksi antara peserta dan instruktur pada tahap belajar mandiri maupun dikelas tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup, ketergantungan peserta kepada admin cukup besar sehingga proses belajar mandiri tidak berjalan dengan baik apabila admin program diklat tidak aktif.¹²

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berbeda dari objek penelitian yaitu tempat penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian ini di balai diklat dan fokus penelitian ini mengarah ke penerepan manajemen sistem informasi yang berbasis *blended learning*, sehingga latar belakang masalah dan hasil penelitian akan memiliki karakteristik yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

¹¹ Aida Rosmaniar, *Pengembangan E-Learning Sebagai Penunjang Model Pembelajaran Blended Pada Diklat Teknis di BPSDMD Provinsi Jateng*, Skripsi (Semarang : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 87-88.

¹² Bambang Sancoko dan Hasan Ashari, " Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Diklat Pengadaan Barang/Jasa di BPPK", *Simposium Nasional keuangan Negara* Vol 3: 1 (2017), hlm. 782-783.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Sebuah lembaga atau organisasi pasti akan membutuhkan manajemen dalam proses pengelolaan dan pengoperasian kegiatan didalamnya. Penggunaan manajemen sendiri agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien serta membatasi organisasi tersebut agar tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. Manajemen dapat diartikan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹³ Manajemen menurut George R. Terry ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan, melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁴

Setelah memahami pengertian diatas maka dapat disimpulkan manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

¹³ Ricky W. Griffin, *Manajemen*, terj. Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 7.

¹⁴ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. R. Winardi, (Bandung: P.T Alumni, 2012), hlm. 4.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, penambahan atau pengurangan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Fungsi manajemen sendiri ada empat, yaitu:¹⁵

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penetapan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan sendiri dalam penerapannya dibagi menjadi empat tahapan penting, yaitu:¹⁶

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh organisasi ialah menentukan keinginan dan kebutuhannya, karena dengan menentukan tujuan dan rumusan kebutuhan yang jelas maka dalam penggunaan sumber daya akan menjadi lebih efektif.
- b) Merumuskan keadaan saat ini. Tahapan ini ialah dengan melihat dan memahami keadaan organisasi saat ini, entah sumber daya manusianya, keuangan dan data statistik sehingga mendapatkan gambaran rencana dan langkah apa yang akan dilakukan kedepannya

¹⁵ *Ibid.*, hlm 23

¹⁶ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2, hlm

- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Dengan mengetahui segala kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi maka organisasi akan mengetahui apa saja yang menjadi kemudahan dan hambatan yang akan dihadapi. Hal terpenting dalam tahap ini ialah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan, terutama dalam meminimalisir resiko atau masalah yang akan dihadapi kedepannya.
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada.¹⁷

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan serta perancangan dan pengembangan didalam organisasi atau kelompok kerja yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan. Proses pengorganisasian ada lima proses yang harus dilewati, yaitu:¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm 80

¹⁸ Lihat Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 91

- a) **Pemerincian pekerjaan.** Pada tahap ini seorang pemimpin atau manajer harus merinci pekerjaan, menentukan tugas-tugas yang akan dilaksanakan sesuai tujuan awal organisasi.
- b) **Pembagian.** Pada tahap ini manajer membagikan tugas yang telah dirinci untuk dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan keahlian masing-masing.
- c) **Penyatuan.** Manajer menyatukan pekerjaan dengan cara yang masuk akal dan efisien, artinya pengelompokan setiap pekerjaan yang diberikan harus saling berkaitan .
- d) **Koordinasi pekerjaan.** Supaya tidak menimbulkan konflik antar pekerja dan agar saling bekerja sama, maka seorang manajer harus menentukan mekanisme pekerjaan.
- e) **Melakukan monitoring.** Tahap yang terakhir ini ialah melakukan pengawasan dan menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisien organisasi.

3) Pengarahan

Secara sederhana pengarahan adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Tahapan ini merupakan wujud nyata dari

rencana-rencana dan pengorganisasian yang telah dilaksanakan sebelumnya.¹⁹

4) Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah dilakukan. Pengawasan juga bisa dibilang dengan pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana yang telah ditentukan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Pengawasan sendiri memiliki proses dasar yang wajib ditaati, sehingga pengawasan berjalan dengan lancar, yaitu :²⁰

a) Mengukur hasil pekerjaan

Dalam melakukan pengawasan hendaknya melakukan pengukuran hasil kerja terhadap kegiatan-kegiatan yang tengah berlangsung. Meskipun hasil pengukuran ini bersifat sementara, namun hasil sementara pengukuran kerja ini apa dapat membantu untuk mengenali tanda-tanda apabila ada yang menyimpang ataupun keluar dari tujuan atau rencana awal.

b) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)

¹⁹ Maringin Masri, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 38

²⁰ George R Terry, *Asas-asas manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 2012), hlm. 395

Proses ini merupakan kegiatan dalam hal membandingkan hasil pekerjaan dengan standart atau rancangan awal yang telah disusun, sehingga akan terlihat keukurangan, penyimpangan, atau kegagalannya.

- c) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Setelah semua proses yang telah dilewati, tentu langkah terakhir ialah mengevaluasi dan memperbaiki segala hal yang perlu ditingkatkan atau bahkan yang telah keluar dari tujuan awal organisasi.

2. Sistem

Sistem sendiri berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) yang berarti suatu unsur-unsur yang berbeda akan tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi antara satu unsur dengan unsur yang lainnya serta memiliki suatu tujuan yang sama. Sistem sendiri menurut Wing Wahyu Winarno adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja untuk mencapai semua tujuan.²¹ Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dengan yang lain, tetapi tetap dapat bekerja sama. Sedangkan menurut Davis, G.B sistem secara fisik adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan

²¹ Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006), hlm. 5.

suatu sasaran.²² setelah memahami beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem ialah susunan dari beberapa unsur atau komponen yang mempunyai fungsi yang berbeda-beda akan tetapi memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dan mempunyai tujuan yang sama.

3. Informasi

a. Pengertian Informasi

Informasi menurut Humdiana dan Evi Indrayani adalah data yang telah diproses sedemikian rupa atau disampaikan dalam model yang memiliki lebih banyak makna.²³ Sedangkan menurut Jogiyanto informasi adalah data yang telah diolah kedalam bentuk yang berguna bagi para pemakainya.²⁴ Setelah melihat beberapa pengertian diatas maka Informasi ialah suatu data yang telah diolah atau diproses oleh penggunanya dengan tujuan untuk mengambil keputusan. Seringkali “data” dan “informasi” disama artikan karena kurangnya penjelasan dalam memberikan definisi untuk kedua kata tersebut. Data sendiri merupakan fakta-fakta atau kenyataan yang menggambarkan fenomena atau kejadian tertentu, dapat dikatakan data ialah fakta yang tidak sedang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian tentang informasi diatas, ada tiga hal penting yang perlu dipahami dan diperhatikan, yaitu:

²² Gordon B.Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, terj. Andreas S. Adiwardana, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi,1999), hlm. 68.

²³ Humdiana dan Evi Indrayani, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 19.

²⁴ Jogiyanto.Hartono, *Sistem Informasi Manajemen*, hlm.23.

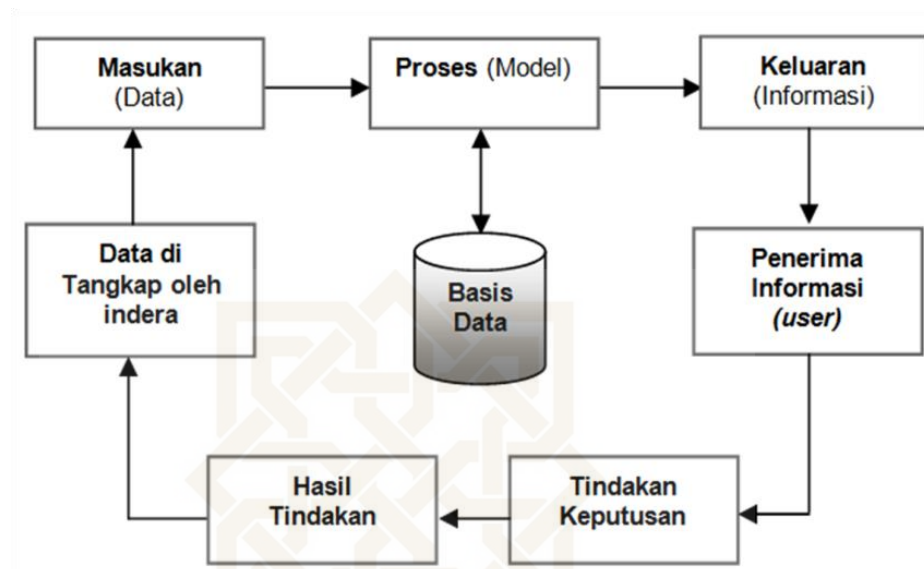
- 1) Informasi merupakan data yang telah diolah
 - 2) Memberikan makna atau arti
 - 3) Berguna atau bermanfaat dalam mengambil keputusan
- b. Siklus informasi

Data merupakan bentuk yang masih mentah dan belum mempunyai makna, oleh karena itu data harus diolah terlebih dahulu. Data diolah melalui suatu model untuk dihasilkan sebuah informasi. Data sendiri dapat berbentuk simbol-simbol semacam huruf-huruf, angka-angka, bentuk-bentuk suara, sinyal-sinyal, dan gambar-gambar.

Data yang telah diolah melalui suatu model menjadi sebuah informasi, kemudian penerima menerima informasi tersebut, mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang akan membuat sejumlah data kembali. Data merupakan input, diproses melalui suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus yang disebut siklus informasi (*information cycle*).

Siklus informasi merupakan sebuah proses dimana data di input kemudian diproses sehingga menghasilkan sebuah hasil. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Siklus Informasi



Sumber: Sistem Informasi Manajemen

c. Kualitas Informasi

Sebuah informasi dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Akurat, artinya informasi tersebut harus menggambarkan keadaan nyata atau yang sebenarnya. Pengujian keakuratan sebuah informasi biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, apabila hasil dari pengujian tersebut sama maka dapat dikatakan informasi tersebut akurat.
- 2) Tepat waktu, artinya informasi tersebut harus sudah ada saat informasi itu sedang diperlukan, tidak boleh besok atau beberapa jam lagi.

- 3) Relevan, artinya informasi tersebut harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau informasi tersebut digunakan oleh sebuah organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan atau bagian yang berada didalam organisasi tersebut.
- 4) Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap, tidak boleh kurang. Misal informasi tentang pengeluaran barang yang tidak ada bulannya atau jumlah barang tersebut.

4. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi menurut O'Brien dan Marakas adalah kombinasi dari *people, hardware, software*, jaringan komunikasi, sumber-sumber data, prosedur dan kebijakan yang terorganisasi dengan baik yang dapat menyimpan, mengadakan lagi, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi.²⁵ Sistem informasi menurut Sutono adalah suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa.²⁶ Sistem informasi merupakan interaksi atau pemanfaatan sebuah komputer oleh penggunaanya dalam hal menginput data kemudian mengolah data tersebut kemudian menyebarkan hasil (informasi) tersebut untuk mengambil sebuah keputusan didalam sebuah organisasi. Jadi sistem informasi ialah suatu sistem berbasis web atau komputer yang didalamnya dapat menyimpan sebuah informasi, dan

²⁵ Sri Dewi Anggadini, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan", *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.11:2 (tt), hlm. 178.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 178.

sewaktu-waktu dapat dikeluarkan lagi untuk tujuan tertentu dan didalam ruang lingkup tertentu.

5. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen (SIM) dalam organisasi bukanlah hal yang baru lagi, didalam pengelolaan sebuah organisasi SIM sendiri berperan penting dalam hal efektifitas dan efisiensi sebuah pekerjaan serta membantu sebuah organisasi dalam mengambil sebuah keputusan. Sistem informasi manajemen sendiri menurut McLeod,Jr. adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.²⁷ Sedangkan menurut Murdick sistem informasi manajemen adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman, dan petunjuk peralatan pengolahan data, memilh, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien.²⁸ Secara sederhana sistem informasi manajemen adalah sebuah jaringan lalu lintas informasi didalam sebuah organisasi mulai dari input-proses-output yang kemudian disebar kepada orang yang mempunyai kepentingan didalam organisasi tersebut.

²⁷ Yossy Aridanfy, Andi Harpepen dan Adhadi Kurniawan, Sistem informasi Manajemen, hlm. 10.

²⁸ Lantip Diat Prasojo dan Eko Budi Prasetyo, "Sistem Informasi Manajemen Dalam Pembelajaran", *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol.1:2 (2005), hlm. 166.

6. *Blended learning*

a. Pengertian *Blended learning*

Munculnya teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi telah membawa manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tentu sangat diuntungkan dengan adanya kemajuan teknologi karena manfaatnya yang luar biasa. Dunia pendidikan sudah mulai mengembangkan sistem pembelajaran yang sekarang mulai memanfaatkan multimedia atau kemajuan teknologi informasi secara online maupun offline. Pengimplementasian kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan adalah *electronic learning* atau dikenal dengan *e-learning*, dengan adanya inovasi ini proses pembelajaran tidak hanya membantu dalam memahami materi saja, akan tetapi menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan

E-learning sendiri merupakan model pembelajaran online (jarak jauh), yang diharapkan mampu mengganti metode pembelajaran konvensional yang masih banyak kekurangannya. Namun dalam penerapannya, *e-learning* sendiri masih mempunyai beberapa keterbatasan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Keterbatasan ini meliputi, kurangnya pemahaman mengenai konsep metode pembelajaran *e-learning* entah itu dari pendidik maupun peserta didiknya, lemahnya kontrol dalam proses pembelajaran, maupun koneksi internet yang kurang memadai. Oleh karena itu,

sebagai solusinya ialah dengan memadukan metode pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran online atau sering disebut *blended e-learning*.

Blended learning adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi.²⁹ Konsep dasar pembelajaran model pembelajaran *blended learning* ialah pengoptimalan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online.

b. Proses perancangan *Blended learning*

Kunci dalam merancang *Blended learning* menurut Jared M. Carmen yang merupakan seorang President Aglnt Learning ada lima, adapun kelima tersebut yaitu:³⁰

1) *Live Event*

Pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara terpadu dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun sama tapi tempat berbeda (seperti *virtual classroom*). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung inipun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan.

²⁹ Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar", hlm. 138.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 140-141.

2) *Self-Paced Learning*

Mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun *multimedia-based* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat dikirim secara online (via web maupun via mobile device dalam bentuk streaming audio, streaming video, e-book, dan lain sebagainya) maupun offline (dalam bentuk CD, cetak, dan lain sebagainya).

3) *Collaboration*

Mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta-peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang *blended learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar peserta didik ataupun kolaborasi antara peserta didik dengan pengajar melalui alat-alat komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, e-mail, website/weblog, mobile phone. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi

sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, *problem solving*, *project-based learning*, dan lain sebagainya.

4) *Assessment*

Tentu saja dalam proses pembelajaran jangan lupakan cara untuk mengukur keberhasilan belajar (teknik *assessment*). Dalam (*blended learning*), perancang harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment* baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment*/portofolio) dalam bentuk project, produk dll. Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan antara bentuk-bentuk online dan *assessment* offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan *assessment* tersebut.

5) *Performance Support Materials*

Bagian yang tidak kalah penting ketika akan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, pastikan kesiapan sumber daya untuk mendukung hal tersebut. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3, DVD, dan lain sebagainya) maupun secara online (via website resmi tertentu). *Learning/Content Management System* (LCMS) dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran online, akan tetapi

pastikan terlebih dahulu bahwa aplikasi ini sudah terinstal dengan baik, mudah diakses dan lain sebagainya.

c. Karakteristik *Blended learning*

Blended learning merupakan metode pembelajaran mandiri atau bisa juga disebut *individual learning* yaitu peserta mampu memahami materi yang telah diberikan dengan cara mereka sendiri.

Individual learning memiliki lima karakteristik, yaitu :³¹

- 1) Active learners.
- 2) Learners construct their knowledge.
- 3) Subjective, dynamic and expanding.
- 4) Processing and understanding of information.
- 5) Learners has his own learning.

Selain karakteristik diatas, *blended learning* memiliki ciri-ciri yang lebih spesifik lagi, yaitu:³²

- 1) Kegiatan belajar terpisah dari kegiatan pembelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran, peserta didik dan widyaiswara sebagai pendidik dipisahkan menurut letak, jarak geografis dan waktu, atau kombinasi dari ketiganya.
- 3) Lantaran peserta dan widyaiswara terpisah selama pembelajaran, maka komunikasi diantara keduanya dibantu menggunakan media pembelajaran, baik media cetak (materi ajar berupa modul) juga

³¹ Nulian Nasution, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Anugrah Jaya,2019), hlm. 41

³² *Ibid.*, hlm. 42

media elektronika (CD-ROM, VCD), komputer, video, televisi, radio dan telepon,

- 4) Baik peserta maupun widyaiswara akan diberikan layanan sebagai berikut: *Resource Learning Center* atau Pusat Sumber Pembelajaran, bahan ajar, sarana prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, baik peserta maupun widyaiswara tidak harus memenuhi kebutuhannya dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Komunikasi antar peserta dan widyaiswara dapat dilakukan baik melalui cara komunikasi satu arah maupun dua arah (*two ways communication*), contoh komunikasi dua arah ini ialah: *teleconfrensing, video confrensing, dsb*).
- 5) Proses belajar mengajar dalam pendidikan jarak jauh tetap dapat dilakukan secara tatap muka, meskipun tidak esensial.
- 6) Selama kegiatan pembelajaran, peserta biasanya akan membentuk kelompok untuk belajar bersama, walaupun sifatnya tidak pasti dan tidak wajib.
- 7) Widyaiswara dalam hal ini biasanya hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta sebagai partisipan.

d. Komponen *Blended learning*

Blended learning memiliki dua komponen pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka atau konvensional dan pembelajaran online atau *e-learning*.

1) Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dimana peserta dan widyaiswara berada dalam satu tempat dan waktu, dimana keduanya saling berinteraksi secara langsung. Pembelajaran konvensional mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:³³

- a) Tahap pembukaan, yaitu tahap dimana widyaiswara mengkondisikan peserta untuk memasuki kegiatan pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Tahap pengembangan, yaitu tahap berlangsungnya pembelajaran dimana diisi dengan penyampaian materi secara lisan dibantu dengan penggunaan media.
- c) Tahap evaluasi, yaitu tahap dimana widyaiswara membuat rangkuman materi yang telah disampaikan serta mengevaluasi hasil belajar peserta serta menutup kegiatan pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran tatap muka (*face to face*) ada tiga, yaitu:³⁴

- a) Terencana
- b) Berorientasi pada tempat (*placed-based*)
- c) Interaksi sosial.

Pembelajaran langsung antara widyaiswara atau peserta akan menggunakan metode yang berbeda dalam proses ini belajar

³³ *Ibid.*, hlm. 44

³⁴ *Ibid.*, hlm. 45

melakukan proses belajar lebih dinamis dan menarik. Yang biasanya digunakan adalah.³⁵

a) Metode Ceramah

Metode termudah karena widyaiswara memberikan materi pembelajaran hanya melalui kegiatan lisan atau ceramah didepan kelas dan terkadang menggunakan cara lain untuk mendukung proses belajar.

b) Metode Penugasan

Metode pembelajaran dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di kelas ,melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta.

c) Metode Tanya Jawab

Merupakan metode pembelajaran yang menciptakan interaksi antara peserta dan widyaiswara, widyaiswara mengajukan pertanyaan kepada peserta dan peserta menjawab pertanyaan widyaiswara atau sebaliknya.

d) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi, dimana widyaiswara menyajikan atau mendemonstrasikan peserta suatu proses, situasi atau beberapa objek tertentu yang dipelajari, baik yang sebenarnya ataupun tiruan dengan deskripsi singkat.

³⁵ *Ibid.*, hlm . 45-46

2) Pembelajaran *Online Learning*

Menurut Ally bahwa *asynchronous online learning* pembelajar dapat mengakses materi pelajaran kapan saja, sedangkan *synchronous online learning* memungkinkan interaksi nyata (*real time*) antara peserta dengan peserta yang lain misalnya pada saat diskusi diforum dalam *E-Learning*³⁶

3) Pembelajaran Mandiri

Belajar sendiri merupakan aktivitas model pembelajaran di *Blended learning moodle*, yaitu pembelajaran individu, tempat dimana siswa dapat belajar secara mandiri bagaimana mengakses informasi, materi dan pelajaran daring (online) melalui internet. Bukan berarti belajar sendiri, tapi belajar sendiri berarti belajar atas inisiatif dengan atau tanpa dukungan yang lain dalam belajar.

Belajar mandiri, menurut Dodds, Ini adalah sistem yang memungkinkan peserta belajar mandiri dari siaran berdasarkan materi cetak atau materi yang sudah direkam sebelumnya yang telah disiapkan dulu.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hlm. 46-47

³⁷ *Ibid.*, hlm. 47

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yang diperoleh dari sumber data yang didapat.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, karena ditinjau dari pemaparannya penelitian ini mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.³⁹ Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum mengenai penerapan Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan dan Pelathian Berbasis *Blended Learning* di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 1.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Univeritas Press, 2001). hlm. 48.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala bidang penyelenggaraan diklat, admin web, dan widyaiswara di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.⁴¹ Objek dari penelitian ini adalah penerapan dari Manajemen Sistem Informasi dalam Program Diklat PKH Sumber Data Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁴² Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang akan menjadi sumber informasi yang akan diterima peneliti secara langsung.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 118.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 91.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti entah itu dengan cara melihat, membaca atau mendengarkan. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen, atau arsip-arsip lainnya yang berasal dari Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dimana peneliti mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Macam-macam pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴³ Observasi yang dilakukan adalah bersifat partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatannya sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti disini melakukan pengamatan secara langsung didalam kegiatan pelaksanaan program diklat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

⁴³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara yang bersifat semistruktural, dimana sebelumnya peneliti sudah menyiapkan susunan pertanyaan dan kemudian muncul pertanyaan baru pada saat proses wawancara guna memperoleh data yang lebih akurat dan lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu.⁴⁵ Catatan disini ialah berbentuk foto, video, rekaman suara, buku, dan majalah. Dokumentasi membantu peneliti untuk menambah informasi, alat untuk memperkuat data serta untuk melengkapi data-data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sebelumnya.

5. Teknik Analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti.⁴⁶Langkah-langkah dalam menganalisis data ada tiga yaitu:

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 193.

⁴⁵ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

⁴⁶ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 14.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan, perangkuman, pemfokusan data kasar yang telah didapat dari lapangan dan dipilih data yang sesuai dengan judul penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil laporan dimana peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan cara sesederhana mungkin sehingga data yang disajikan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk dari penyajian data ini seperti teks narasi, bagan, flowchart dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti harus memahami hal-hal yang ditelitinya dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab-akibat sehingga mempermudah dalam melakukan penarikan kesimpulan pada hasil penelitiannya. Hasil penelitian dapat berupa gambaran asli yang peneliti temukan dilapangan, dapat berupa kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian meliputi uji *credibility* (validitas in verbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*

(realibilitas), *confirmability* (obyektifitas).⁴⁷ Namun pada penelitian ini hanya menggunakan Uji Credibility.

Tujuan dari uji *credibility* adalah untuk meninjau kembali temuan data penelitian kualitatif untuk menilai kebenaran dari data tersebut dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check. Uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji validitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.⁴⁸

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik yaitu menguji validitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui cara yang berbeda. Dalam hal ini pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan

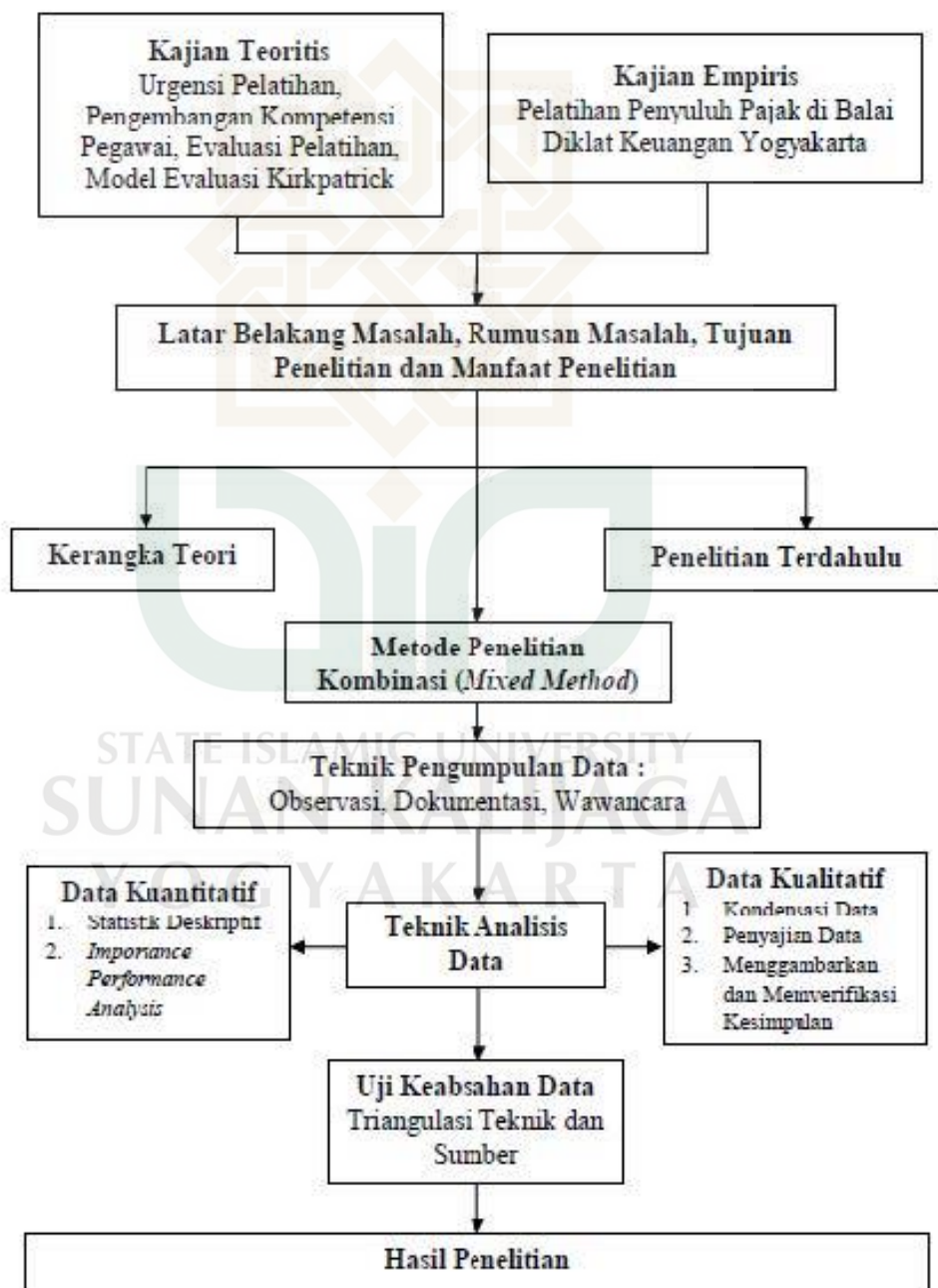
⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 270-277.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 274

diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁹

H. Alur Skema Penelitian

Gambar 1.2
Alur Skema Penelitian



⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 274.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam dalam pembahasannya, maka menulis membagi penelitian ini menjadi empat bab, dan masing masing bab terdiri dari sub bab, sistematikanya sebagai berikut:

- BAB I** Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, dan alur penelitian.
- BAB II** Bab ini berisikan gambar umum dari Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta, meliputi sejarah singkat, visi, misi, tugas, letak strategis, sturktur organisasi dan lain sebagainya.
- BAB III** Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian, dimana peneliti akan menguraikan dan membahas mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam dunia pendidikan dan pelatihan yang berbasis *blended learning* pada BBPPKS Yogyakarta melalui Fungsi-fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling.
- BAB IV** Bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang berisikan kesimpulan dari uraian skripsi pada bab-bab terdahulu, serta saran menjadi penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang Manajemen Sistem Informasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis *Blended Learning* Di Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dalam penerapannya memiliki empat proses yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), Pengawasan dan Evaluasi (controlling) sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, penerapan pembelajaran *blended learning* dalam diklat Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta menentukan modul apa yang sedang dibutuhkan peserta menggunakan tehnik AKD (Analisis Kebutuhan Diklat) dalam pembelajaran berbasis *blended learning*.
2. Pada tahap pengorganisasian, dalam tahap ini terdapat kepala bidang penyelenggara diklat, koordinator penyelenggaraan diklat yang membawahi bidang akademi dan kediklatan (administrasi), yang masing-masing memiliki tugas sendiri dalam penyelenggaraan pembelajaran *blended learning*.
3. Pada tahap pelaksanaan, dalam penerapannya pembelajaran *blended learning* kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dikarenakan terdapatnya kendala-kendala seperti kurangnya kemampuan

SDM dalam mengoperasikan teknologi dan internet, serta kendala teknis seperti jaringan dan media (gadget) yang bermasalah.

4. Pada tahap pengawasan dan evaluasi, pada tahap evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* widyaiswara melakukan test disetiap modulnya, serta melakukan pretest dan post test yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta. Dalam evaluasi kinerja panitia sendiri memiliki kendala seperti kurang objektifnya peserta mengisi kuisisioner bahkan ada yang tidak mengisi.

B. Saran

1. Saran untuk penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam diklat Program Keluarga Harapan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta :

Saran dari peneliti, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta hendaklah mencari solusi agar metode *blended learning* mampu meningkatkan efektifitas dan efesiensi secara kuantitas maupun kualitas.

2. Saran untuk panitia penyelenggara diklat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Sosial Yogyakarta :

Saran dari peneliti, hendaknya panitia saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kontribusi diri demi kemajuan penyelenggaraan diklat berbasis *blended learning* kedepannya.

3. Saran untuk peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber materi maupun referensi terkait dengan model pembelajaran blended learning guna menghasilkan karya yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aridanfy, Yossy, Andi Harpepen dan Adhadi Kurniawan, *Sistem informasi Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Univeritas Press, 2001.
- Darmawan, Deni, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Davis.B, Gordon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, terj. Andreas S. Adiwardana, Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 1999.
- Dewi, Sri Anggadini, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan", *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.11:2 (tt).
- Griffin.W, Ricky, *Manajemen*, terj. Gina Gania, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998) Ed.2.
- Hartono, Jogyanto, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Hidayat dan Nuraisyah, "Pengaruh DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Bank BPR Rokan Hulu", *Jurnal Ilmiah Cano Economos*, Vol.6:1, 2017.
- Humdiana dan Evi Indrayani, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- <https://bbppksjogja.kemsos.go.id/>
- Ahmad, Ismail dan Ristati Sinen, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar", *Jurnal Idaarah*, Vol.01:02, 2017.
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah, "Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", *Jurnal Elemen* Vol.01:01, 2015.

- Kamil, Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung : CV.Alfabeta, 2010.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nasution, Nulian, *Buku Model Blended Learning*, Riau: Anugrah Jaya, 2019).
- Rihatul Hima, Lina, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.02:01,(tt).
- Soekartawi,"Blended e-Learning: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia", *Seminar Nasional/Aplikasi Teknologi Informasi*, 2006.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata.S , Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Terry.R, George, *Asas-Asas Manajemen*, terj.R.Winardi,(Bandung: P.T Alumni, 2012.
- Undang-Undang Kementerian Sosial Nomor 10 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Melalui Sistem Pembelajaran Secara Elektronik, bab 3 Pasal 11.
- Usman,"Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended learning* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar", *Jurnalisa* Vol.04:01, 2018.
- Wahyu Winarno, Wing, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006.